



ANALISIS PERSPEKTIF GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN

ANALYSIS OF TEACHER PERSPECTIVES ON PROFESSIONAL COMPETENCE IN IMPROVING LEARNING

**Andini Rizki Vany Sinaga¹, Suyit Ratno², Julia Sanekhalai Dachi³, Elga Riani Pratiwi⁴,
Dyna Ester Gracetyna Ermawan Br. Purba⁵, Desta Friendly Romauli Sihombing⁶,
Aldi Hutagaol⁷**

Universitas Negeri Medan

Email: andiniriskivany@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 31-05-2025

Published : 03-06-2025

Abstract

This study aims to analyze teachers' perspectives on professional competence in improving the quality of learning, particularly in the context of madrasahs under the Ministry of Religious Affairs. A qualitative descriptive method was used, with data collected through in-depth interviews with two informants: a school principal and a senior teacher. The findings indicate that teachers' professional competence encompasses mastery of information and communication technology (ICT), understanding of the curriculum, methodological skills, reflective awareness, and adaptability to changing educational demands. Despite challenges such as age limitations, rapid technological development, and shifts in student characteristics, both informants demonstrated strong commitment to continuous learning and adapting to ensure effective teaching. Furthermore, the principal's role in evaluating teaching performance and the importance of two-way communication between schools and parents strengthen efforts to enhance education quality. This study emphasizes that professional competence must be continuously supported by ongoing training and responsive policy tailored to real conditions in the field.

Keywords: Professional Competence, Teachers, Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif guru terhadap kompetensi profesional meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap dua informan, yaitu seorang kepala sekolah dan seorang guru senior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mencakup penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pemahaman kurikulum, kemampuan metodologis, serta kesadaran reflektif dan sikap adaptif terhadap perubahan zaman. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan usia, perkembangan teknologi, dan pergeseran karakteristik peserta didik, kedua informan menunjukkan komitmen kuat untuk terus belajar dan menyesuaikan diri demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Selain itu, peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran serta pentingnya komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua turut memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru harus terus didukung oleh pelatihan berkelanjutan dan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan di lapangan.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terencana dan sistematis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar mampu berkembang secara optimal sebagai



individu dan anggota masyarakat. Dalam proses ini, peran guru sebagai tenaga pendidik profesional menjadi sangat krusial, karena kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan tanggung jawab guru dalam mendidik. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pembimbing moral, motivator, dan fasilitator belajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Profesionalisme guru menjadi landasan utama untuk menjamin mutu pendidikan. Seorang guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik), kompetensi profesional (penguasaan materi pelajaran secara mendalam), kompetensi kepribadian (sikap pribadi yang mantap, arif, dan berwibawa), serta kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat). Keterlibatan guru dalam keprofesionalan mencakup berbagai hal, seperti mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan, bergabung dalam organisasi profesi guru, melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, serta terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum. (Hidayat, dkk., 2024). Guru yang profesional bukan hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga menjadi agen perubahan dan inovator dalam dunia pendidikan, yang berkontribusi langsung terhadap kemajuan bangsa.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dikuasai, dan diwujudkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi kepribadian mencerminkan jati diri guru sebagai sosok yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi profesional menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, baik dari segi substansi maupun struktur keilmuannya. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua siswa, serta masyarakat. Penguasaan keempat kompetensi ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan profesionalitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya (Herman, dkk., 2023).

Tujuan kedudukan guru dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru memiliki kedudukan strategis sebagai ujung tombak dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing pengembangan kualitas guru secara berkelanjutan menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tanpa guru yang berkualitas dan profesional, tujuan pendidikan nasional akan sulit tercapai. Guru juga memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang diakui secara hukum melalui sertifikasi pendidik sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8, yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kedudukan ini memberikan hak dan perlindungan hukum kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, sekaligus menuntut



tanggung jawab yang besar dalam menjaga integritas dan kualitas pembelajaran. Dengan pengakuan sebagai profesi, guru diharapkan tidak hanya bekerja berdasarkan rutinitas, tetapi juga dengan dedikasi dan semangat untuk terus belajar, berinovasi, serta menjadi teladan dalam dunia pendidikan (Sulastri, dkk., 2020).

Guru yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan intelegennya. Kemampuan intelegen guru dapat dilihat dari kemampuan guru bertanggung jawab dengan tugas yang dimilikinya (Febrialismanto, 2017). Guru harus memiliki kompetensi profesional yang merupakan salah satu dari empat kompetensi. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas, mendalam, dan sesuai dengan standar isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah, serta mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendasari mata pelajaran yang diajarkan. Guru dengan kompetensi profesional mampu menyajikan materi secara tepat, menjawab pertanyaan peserta didik dengan benar dan logis, serta mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (Kurnia & Budiartati, 2017; Sihotang et al., 2020). Suatu keadaan atau peristiwa yang terbuka dan penuh kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif disebut profesionalisme guru (Sjahrudin, 2018). Kemampuan profesional guru menunjukkan kemampuan atau keterampilan mereka dalam bekerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan sumber pendapatan untuk memenuhi semua kebutuhan seseorang (Yustiyawan et al., 2016). Menurut jabaran tersebut, kompetensi profesional adalah kemampuan atau kemahiran seorang guru dalam menguasai materi atau ilmu tertentu yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan pendapatan. Sesuai dengan tingkat kompetensinya, kemampuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain. Seorang guru akan dipengaruhi oleh kompetensi yang baik (Herwansyah & Susanto, 2021).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Di dalamnya, peran guru menjadi elemen kunci yang tidak bisa tergantikan oleh teknologi atau sistem apa pun. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, nilai moral, serta motivator yang membimbing peserta didik menuju potensi terbaiknya. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan profesionalitas para pendidiknya. Dalam konteks ini, pentingnya profesionalisme guru menjadi hal yang tak terelakkan demi menciptakan proses belajar yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

Guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memiliki kepribadian yang dapat menjadi panutan, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Profesionalisme seorang guru tercermin dari kompetensi yang dimilikinya, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam pelaksanaan tugas guru secara menyeluruh. Ketika seorang guru mampu menerapkan keempat kompetensi tersebut secara optimal, maka proses pembelajaran tidak hanya akan berjalan dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.



Kompetensi guru juga merupakan bentuk tanggung jawab etis dan moral terhadap profesi yang dijalani. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan guru dalam sistem pendidikan tidak hanya sebagai tenaga kerja biasa, melainkan sebagai tenaga profesional yang diharapkan mampu terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Guru profesional tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga aktif dalam pengembangan diri, penelitian tindakan kelas, serta keterlibatan dalam komunitas profesi. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru memandang dan menilai kompetensi profesional mereka sendiri dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan menggali perspektif guru, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi, kebutuhan pengembangan profesional yang relevan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi tersebut secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam pandangan guru tentang kemampuan profesional mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara keseluruhan perspektif, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian. Studi ini melibatkan guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling. Kandidat dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional, dan bersedia mengikuti wawancara. Pedoman wawancara semi-terstruktur adalah alat utama yang digunakan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempelajari pemahaman guru tentang kompetensi profesional guru, bagaimana kompetensi tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan kompetensi profesional, dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran. Untuk memastikan bahwa partisipan dapat memberikan tanggapan yang mendalam dan menyeluruh, pedoman wawancara merancang pertanyaan secara terbuka. Semua wawancara dilakukan secara langsung, tatap muka, dan direkam untuk tujuan transkripsi dan analisis data. Wawancara langsung berlangsung selama 30 hingga 60 menit per sesi, dan hasilnya dianalisis menggunakan analisis tematik, yang mencakup tahap pengkodean, pengenalan tema utama, dan interpretasi makna dari jawaban yang diberikan oleh para peserta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru senior menegaskan pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa meskipun penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimilikinya belum maksimal, kemampuan dasar yang ada sudah cukup efektif untuk mendukung tugas manajerial dan pembelajaran. Sementara itu, guru senior dengan pengalaman panjang mengakui tantangan adaptasi terhadap teknologi karena faktor usia, namun tetap berkomitmen untuk terus belajar melalui berbagai cara agar tidak tertinggal.



Kedua narasumber juga menunjukkan sikap terbuka namun kritis terhadap perubahan kurikulum, seperti transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Mereka sepakat bahwa kurikulum adalah alat penting dalam membentuk karakter siswa dan menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Dalam praktiknya, guru senior menerapkan metode kooperatif yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fisika. Ia menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan emosional guru. Kepala sekolah menambahkan bahwa evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala, dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua sangat penting untuk mendukung proses belajar. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kebijakan teknologi, serta dinamika sosial yang berkembang di masyarakat.

Keduanya juga pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru senior menyoroti pentingnya motivasi dan kondisi emosional guru dalam mendukung keberhasilan mengajar.

Temuan wawancara ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi dan strategi mengajar, tetapi juga dengan sikap mental, komitmen untuk terus belajar, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman dan sistem pendidikan. Meskipun tantangan seperti keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan faktor usia menjadi kendala bagi sebagian guru, semangat untuk terus berkembang tetap menjadi kekuatan utama. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan profesional berkelanjutan yang menekankan pentingnya guru untuk terus belajar sepanjang hayat, baik melalui pelatihan, kolaborasi, maupun refleksi praktik seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Keterbukaan terhadap perubahan kurikulum juga menjadi indikator penting dari profesionalisme guru. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila, menuntut guru untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam mengajar. Sikap kritis namun terbuka yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru senior dalam menghadapi perubahan kurikulum menunjukkan pemahaman bahwa pendidikan harus terus bergerak mengikuti kebutuhan zaman, tanpa kehilangan arah dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional tidak bisa dilepaskan dari kemampuan guru membaca arah kebijakan pendidikan dan menyesuaikan strategi pembelajarannya secara kontekstual.

Wawancara ini juga mengungkap pentingnya dukungan sistemik dari sekolah dalam menunjang profesionalisme guru. Evaluasi kinerja secara berkala, komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua, serta penyediaan ruang reflektif seperti PTK menjadi bagian dari ekosistem yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Meskipun tantangan eksternal seperti keterbatasan fasilitas dan dinamika sosial masih menjadi hambatan, adanya komitmen dari pimpinan sekolah dan guru senior menunjukkan bahwa profesionalisme bukanlah sesuatu yang statis, melainkan proses yang terus berkembang melalui pengalaman, kolaborasi, dan inovasi. Dengan kata lain, kompetensi profesional guru menjadi kekuatan utama dalam menjawab tantangan pendidikan sekaligus menjaga kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.



Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi penguasaan TIK, pemahaman kurikulum, kemampuan metodologis, refleksi diri, serta sikap adaptif. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan regulasi juga sangat diperlukan agar guru mampu menghadapi perubahan dan tantangan di dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru senior menegaskan bahwa kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran dan metode mengajar, tetapi juga meliputi kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, penggunaan teknologi, pemahaman terhadap kurikulum, serta kecakapan reflektif dan emosional dalam menjalankan tugas pendidik.

Menurut kepala sekolah, meskipun penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum sepenuhnya optimal, kemampuannya sudah cukup mendukung proses manajemen sekolah dan kegiatan pembelajaran. Artinya, yang terpenting bukanlah kesempurnaan teknis, melainkan kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien dalam konteks pendidikan. Sementara itu, guru senior yang telah mengajar selama lebih dari dua dekade mengakui bahwa mengikuti perkembangan teknologi merupakan tantangan tersendiri, terutama karena faktor usia. Namun, semangat untuk terus belajar menunjukkan profesionalismenya sebagai seorang pendidik.

Dalam hal kurikulum, baik kepala sekolah maupun guru senior memiliki sikap terbuka dan berpikir kritis. Mereka memahami bahwa peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keduanya menyadari pentingnya penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakter peserta didik saat ini yang lebih aktif, kolaboratif, dan kreatif. Ini mencerminkan bahwa kompetensi profesional mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan kurikulum secara adaptif.

Di dalam kelas, guru senior menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, terutama pada pelajaran yang dianggap sulit seperti Fisika. Ia menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan mental dan emosional guru. Profesionalisme guru tampak dalam kemampuannya menjaga semangat dan komitmen mengajar meski sedang menghadapi kendala pribadi.

Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara berkala melalui pengawasan administratif dan observasi langsung. Ia juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menghadapi tantangan sosial seperti keterbatasan fasilitas, kebijakan terkait teknologi, dan persepsi masyarakat, guru dan sekolah dituntut memiliki kompetensi sosial dan pemahaman hukum sebagai bagian dari sikap profesional dalam menghadapi perubahan sosial.

Lebih jauh lagi, baik kepala sekolah maupun guru senior aktif melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menunjukkan adanya kesadaran untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru senior menyoroti bahwa motivasi dan kondisi emosional guru sangat memengaruhi proses belajar-mengajar. Ini menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis dan teknis, tetapi juga menyangkut kedewasaan



emosional, tanggung jawab moral, dan kemampuan untuk melakukan refleksi secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 103.
- Herman, M., Hidayat, G.T., Nuryani, L.K., Nugroho, W., Wahyuningsih, D. (2023). Implementasi Kompetensi Profesional Guru sebagai upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 5(2), 104-115.
- Herwansah, D., & Susanto, R. (2021). Analisis kajian keterkaitan kompetensi profesional dengan kinerja guru. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 268–273.
- Hidayat, A. S., Badriah, L., Nurmiati, & Maryati, R. (2024). Efektivitas kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222.
- Kurnia, V., & Budiartati, E. (2017). Kompetensi Profesional Instruktur Dalam Pencapaian “Hard Skill” Peserta Didik. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 21–27.
- Lubis, W., Simaremare, A., Irawan, M., & Pristanti, N. A. (2025). *Profesi kependidikan*. Medan:Obelia Publisher.
- Sjahruddin, H. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Agustus(1), 99–112.
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Yustiyawan, R. H. Supriyanto, A. & Mustinirgih (2016). Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Jernai Pendidikan Tear, *Peneltian Den Pengembangan*, 1(7), 297-1304.